

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu. Pendidikan kejuruan membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan. Peserta didik perlu melaksanakan praktik kerja industri di dunia usaha, dengan tujuan agar peserta didik mengetahui bagaimana keadaan dunia usaha yang sesungguhnya. Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG), yang menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan. Sesuai dengan ketentuan PP No. 39 tahun 1990 tentang peranan masyarakat atau dunia industri dalam pendidikan nasional.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau mungkin lebih akrab dikenal dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Keahlian profesional tersebut hanya dapat dibentuk melalui tiga unsur utama yaitu ilmu pengetahuan, teknik, dan kiat. Ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari dan dikuasai kapan dan dimana saja kita berada, sedangkan kiat tidak dapat diajarkan

tetapi dapat dikuasai melalui proses mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu sendiri.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Melalui PSG diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional. Para siswa yang melaksanakan pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri. Kita tidak dapat terjun secara langsung ke dunia industri apabila belum menjalani pendidikan sistem ganda karena kita belum mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja. Selain itu perusahaan tidak dapat mengetahui mana tenaga kerja yang profesional dan mana tenaga kerja yang tidak profesional.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan dilaksanakan pada perusahaan/industri/instansi yang relevan. Secara umum pelaksanaan program praktik kerja industri ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya, mengumpulkan informasi, dan menulis laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus. Setelah siswa melaksanakan program Prakerin secara khusus siswa diharapkan memperoleh pengalaman yang mencakup tinjauan tentang perusahaan dan kegiatan-kegiatan praktik yang berhubungan langsung dengan teknologi serta mempersiapkan para siswa/siswi untuk belajar bekerja secara mandiri, bekerja dalam suatu tim dan mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Ketika menghadapi Prakerin, siswa justru sering merasa takut dalam menjalankan Prakerin. “Apakah saya mampu?”, “nanti saya akan seperti apa disana?”, “sejujurnya saya belum memahami materi kejuruan yang saya tempuh”, “bagaimana orang-orang

dilingkungan Prakerin nanti?”, pertanyaan-pertanyaan tersebut sering sekali muncul. Seharusnya siswa yang akan menjalankan Prakerin telah benar-benar siap untuk bekerja dalam Prakerin karena mereka telah dibekali dengan pengetahuan sesuai dengan kompetensi kejuruan masing-masing.

Pembentukan sikap dan mental juga telah ditanamkan melalui mata pelajaran kewirausahaan. Pada proses pembelajaran kewirausahaan, nilai-nilai luhur kewirausahaan telah ditanamkan sejak siswa/siswi berada di kelas X. Kewirausahaan adalah bentuk kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan. Dengan demikian, karakteristik kewirausahaan yang terdapat dalam pribadi seseorang memiliki makna dan perangai tersendiri yang disebut dengan nilai.

Rockeach dalam Suryana (2006: 37) membedakan konsep nilai menjadi dua yaitu nilai sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seseorang dan nilai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan objek. Pandangan pertama, manusia mempunyai nilai, yaitu sesuatu yang dijadikan ukuran baku bagi persepsinya terhadap dunia luar. Dengan demikian, maka watak dan perangai yang melekat pada kewirausahaan dan menjadi ciri-ciri kewirausahaan dapat dipandang sebagai sistem nilai kewirausahaan. Menurut Suryana (2006: 39) terdapat beberapa nilai hakiki penting dalam kewirausahaan yang meliputi: (1) percaya diri; (2) berorientasi pada tugas dan hasil; (3) keberanian mengambil resiko; (4) kepemimpinan; (5) berorientasi ke masa depan; (6) keorisinalan: kreatifitas dan inovatif.

Seorang siswa harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi ketika melaksanakan kegiatan Prakerin,. Kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat relatif, dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan

menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

Nilai kewirausahaan yang kedua yaitu berorientasi pada tugas dan hasil, seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Sekali sukses atau berprestasi, maka sukses berikutnya akan menyusul, sehingga usahanya semakin maju dan berkembang.

Ciri-ciri dan watak keberanian mengambil risiko sebagaimana yang diungkapkan dibawa ke dalam wirausaha yang juga penuh dengan risiko dan tantangan. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Dengan demikian, keberanian untuk menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistis.

Pandangan yang jauh ke depan terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karsa dan karya yang sudah ada saat ini. Oleh sebab itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang. Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai? Sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamanya. Kemudian untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Gagasan-gagasan yang

kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Gagasan-gagasan yang baik pun, jika tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, hanya akan menjadi sebuah mimpi.

Nilai-nilai kewirausahaan di atas berpengaruh terhadap kemampuan siswa di dalam melaksanakan Prakerin. Kemampuan merupakan potensi yang ada dalam diri seseorang untuk berbuat sehingga memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan ataupun tidak dapat melakukan pekerjaan tersebut. Kemampuan kerja pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap mutu atau bobot hasil kerja yang dicapai oleh seorang siswa.

Seluruh kemampuan seorang individu menurut Robbins dalam (Ferlin, 2011: 23) pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu: (1) kemampuan Intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental; (2) kemampuan Fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan yang sempurna. Hal ini dapat dimengerti karena dalam kemampuan kerja terdapat berbagai potensi kecakapan, keterampilan, serta potensi yang lain yang mendukung yang tercermin dalam kondisi fisik dan psikis. Dengan demikian konsep kemampuan kerja mengandung pengertian kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat Robbins, jika melihat hasil dokumentasi penelitian awal pada rata-rata nilai mata pelajaran produktif yang diperoleh dari guru produktif di SMK Kesehatan Bakti Nusantara, rata-rata nilai yang mengacu pada kemampuan intelektual yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa terlihat bahwa rata-rata nilai murni mata pelajaran produktif pada ujian semester ganjil tahun

pelajaran 2013/2014 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk masing-masing mata pelajaran. Nilai KKM masing-masing mata pelajaran di atas yaitu: (1) mata pelajaran empati 72,50; (2) mata pelajaran komunikasi intrapersonal 72,50; (3) mata pelajaran etika keperawatan 72,50; (4) mata pelajaran tahap perkembangan 72,50; dan (5) mata pelajaran dokumentasi tindak keperawatan 72,50.

**Tabel 1. Rata-rata Nilai Mata Pelajaran Produktif Kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara**

<b>Rata-rata Nilai Mata Pelajaran Produktif</b>						
<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Empati</b>	<b>Komunikasi Intrapersonal</b>	<b>Etika Keperawatan</b>	<b>Tahap Perkembangan</b>	<b>Dokumentasi Tindak Keperawatan</b>
1	XI 1	70,58	71,25	70,15	71,18	70,45
2	XI 2	69,95	70,65	71,33	69,88	70,05
3	XI 3	68,53	69,44	70,22	69,57	69,86

Sumber: Guru Mata Pelajaran Produktif SMK Kesehatan Bakti Nusantara

Hasil penelitian awal dengan observasi terhadap siswa kelas XI yang berjumlah 95 siswa, secara keseluruhan memiliki kemampuan fisik yang sangat baik, sehingga tidak menghalangi atau menghambat kemampuan mereka dalam menjalankan Prakerin. Hasil temuan penelitian pendahuluan ini mengindikasikan bahwa rendahnya nilai-nilai mata pelajaran produktif yang menjadi penyebab kemampuan Prakerin siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara rendah.

Mata pelajaran Kewirausahaan bertujuan agar peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku wirausaha. Memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat, berwirausaha dalam bidangnya, menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya, serta mengaktualisasikan

sikap dan perilaku wirausaha. Isi mata pelajaran kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya. Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali peserta didik agar dapat berusaha secara mandiri.

Apabila nilai-nilai kewirausahaan ditanamkan kepada siswa baik itu melalui mata pelajaran kewirausahaan ataupun melalui mata pelajaran lain, maka peserta didik tidak akan ketakutan dalam menghadapi Prakerin atau dengan kata lain peserta didik siap untuk bekerja pada Prakerin. Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas nilai-nilai hakiki kewirausahaan yang diduga mempengaruhi kemampuan Prakerin siswa terdiri dari enam nilai, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga nilai kewirausahaan yang dijadikan sebagai variabel yaitu kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan keberanian mengambil risiko.

Ketiga nilai tersebut mengacu pada pendapat Simamora (2002: 10) yang mengatakan bahwa karakteristik siswa yang mempunyai kinerja tinggi sebagai berikut.

1. Berorientasi pada prestasi, karyawan yang kinerjanya tinggi memiliki keinginan yang kuat membangun sebuah mimpi tentang apa yang mereka inginkan tentang dirinya.
2. Percaya diri, karyawan yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki sikap mental positif yang mengarahkan untuk bertindak dengan tingkat percaya diri yang tinggi.
3. Pengendalian diri, karyawan yang kinerjanya tinggi mempunyai rasa disiplin diri yang tinggi.
4. Kompetensi, karyawan yang kinerjanya tinggi telah mengembangkan kemampuan spesifik atau kompensasi berprestasi dalam daerah pemilihan mereka.

Karakteristik tinggi rendahnya kinerja yang dikemukakan Simamora di atas, jika ditinjau lebih dalam merupakan bagian dari enam nilai-nilai kewirausahaan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut adalah nilai-nilai kewirausahaan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kemampuan Prakerin siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara dibandingkan dengan nilai-nilai kewirausahaan yang lain. Namun, bukan berarti nilai-nilai yang lain tidak berpengaruh terhadap kemampuan Prakerin siswa.

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan menggunakan angket kepada 95 siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan keberanian mengambil risiko siswa SMK Kesehatan Bakti Nusantara. Berdasarkan temuan penelitian pendahuluan kepercayaan diri, siswa yang menjawab kriteria percaya diri sebanyak 28 siswa dengan persentase 29,47%, siswa yang menjawab kurang percaya diri 30 siswa dengan persentase 31,58%, dan siswa yang menjawab tidak percaya diri sebanyak 37 siswa dengan persentase 38,95%.

Faktor kedua yaitu motivasi berprestasi oleh peserta didik, dari 95 siswa, yang memiliki kriteria motivasi berprestasi tinggi sebanyak 31 siswa dengan persentase 32,63%, siswa yang memiliki motivasi berprestasi sedang sebanyak 38 siswa dengan persentase 40%, dan siswa yang memiliki kriteria motivasi berprestasi rendah sebanyak 24 siswa dengan persentase 25,26%. Begitu pun dengan faktor ketiga keberanian mengambil risiko. Siswa yang memiliki keberanian mengambil risiko tinggi sebanyak 23 siswa dengan persentase 24,21%, siswa yang memiliki kriteria keberanian mengambil risiko sedang berjumlah 29 siswa dengan persentase 30,53%, dan siswa yang memiliki kriteria keberanian mengambil risiko rendah berjumlah 44 siswa dengan persentase 46,31%.



Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti hendak mengkaji lebih lanjut tentang: **Pengaruh Nilai-nilai Kewirausahaan terhadap Kemampuan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara Tulang Bawang.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa belum memiliki kemampuan kerja Prakerin.
2. Kepercayaan diri siswa masih rendah untuk dapat menjalankan Prakerin.
3. Tidak semua siswa berorientasi pada tugas dan hasil.
4. Motivasi berprestasi siswa dalam kategori sedang.
5. Siswa takut mengambil risiko.
6. Penanaman nilai-nilai luhur kewirausahaan pada mata pelajaran kewirausahaan ataupun mata pelajaran lain masih belum bisa dikatakan berhasil.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas, meninjau nilai hakiki penting dalam kewirausahaan yang meliputi: (1) percaya diri; (2) motivasi Berprestasi; (3) berorientasi pada tugas dan hasil; (4) keberanian mengambil resiko; (5) kepemimpinan; (6) berorientasi ke masa depan; (7) keorisinalan: kreatifitas dan inovatif sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari.

Sehingga peneliti membatasi masalah penelitian dengan kepercayaan diri, motivasi berprestasi, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan Prakerin.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan Prakerin siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara?
2. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan Prakerin siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara?
3. Apakah ada pengaruh keberanian mengambil risiko terhadap kemampuan Prakerin siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara?
4. Apakah ada pengaruh kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan keberanian mengambil risiko terhadap kemampuan Prakerin siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sebuah acuan dalam melakukan kegiatan atau rambu-rambu dalam melakukan penelitian agar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan Prakerin siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan Prakerin siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara.

3. Untuk mengetahui pengaruh keberanian mengambil risiko terhadap kemampuan Prakerin siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan keberanian mengambil risiko terhadap kemampuan Prakerin siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan SMK pada khususnya.
- b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMK Kesehatan Bakti Nusantara Tulang Bawang.

- b. Dapat memberikan masukan kepada guru untuk memotivasi siswanya agar siswa memiliki kemampuan kerja Prakerin.

#### c. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan bagi siswa tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dalam memberikan kemampuan kerja Prakerin.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kepercayaan diri, motivasi berprestasi, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan Prakerin.

### 2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Kesehatan Bakti Nusantara.

### 3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMK Kesehatan Bakti Nusantara Tulang Bawang.

### 4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2013/2014.

## **H. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Ilmu Sosial merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan aktivitas manusia dalam kehidupan bersama. Menurut Bung Hatta (Abdullah, 2006) Ilmu sosial, sebagaimana halnya ilmu yang lain adalah salah satu ragam dimana memiliki peran tiga wajah ilmu sosial, sebagai *critical discourse*, *academic enterprise*, dan *applied science*.

Masing-masing cabang ilmu sosial yang menjadi bahan dasar utama IPS memiliki nilai dan konsep esensial yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia ketika mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan, kita dapat menggunakan tiga dimensi utama yakni dimensi ruang, waktu, dan nilai/norma. Ilmu Ekonomi juga memiliki konsep dasar misalnya

skarsitas (kelangkaan), produksi, konsumsi, investasi, uang, bank, koperasi, kebutuhan dasar, kewirausahaan, dan perpajakan.

Seluruh konsep dasar yang terkandung dalam ilmu-ilmu sosial di atas saling memiliki hubungan dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan senantiasa berhadapan/berhubungan dengan dimensi-dimensi ruang, waktu, dan berbagai bentuk kebutuhan (*needs*) serta berbagai bentuk peristiwa baik dalam skala individual maupun dalam skala kelompok (satuan sosial). Terdapat relasi, relevansi, dan fungsi yang cukup signifikan seluruh ilmu-ilmu sosial tersebut untuk memecahkan masalah-masalah manusia. Dimensi kebutuhan (*needs*) yang senantiasa memiliki karakteristik/sifat keterbatasan (kelangkaan), perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sangat tepat menjadi obyek kajian bagi disiplin ilmu ekonomi.

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya yaitu memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat perlu ditanamkan nilai-nilai hakiki yang baik. Sebagai salah satu ilmu dalam rumpun IPS mata pelajaran

kewirausahaan SMK tidak dapat dipandang sebelah mata. Nilai-nilai hakiki kewirausahaan seperti percaya diri, motivasi berprestasi, orientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, jujur, disiplin, serta kreatif dan inovatif harus dapat ditanamkan dalam diri siswa agar terbentuk pribadi yang matang sehingga siap untuk menjadi pribadi yang tangguh dalam menyelesaikan tugas-tugas nya dan secara jangka panjang akan terbentuk para wirausahawan yang tangguh pula yang pada akhirnya akan ikut memajukan perekonomian Indonesia.

Setelah mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat, maka manusia akan mampu memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya yaitu memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Selanjutnya secara lebih luas akan memantapkan perkembangan ekonomi jika ditunjang oleh wirausahawan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.